

**METODE PELAKSANAAN PRODUKSI BETON *PRECAST*  
MENGUNAKAN *WIREMESH*  
SEBAGAI PENGGANTI BESI TULANGAN KONVENSIONAL  
UNTUK REHABILITASI  
SALURAN IRIGASI KALIMANTONG - II**

Nama : 1. Luthfi Musyaffa'  
2. Bintang Ramadhan  
NIM : 1. 191013  
2. 191022  
Pembimbing : 1. Wahyu Prasetyo, S.T, M.T  
2. Dr. Ir. Pranoto Samto Atmodjo, Dipl. HE., MT

**ABSTRAK**

Jaringan Irigasi Bintang Bano berfungsi untuk penyediaan air irigasi termasuk jaringan irigasi eksisting Kalimantan II dengan luas area layanan 2.493 ha. Jaringan Irigasi Kalimantan II telah lama beroperasi sejak tahun 1993. Untuk mengoptimalkan fungsi Irigasi Kalimantan II maka dilakukan rehabilitasi saluran dengan cara peningkatan Jaringan Irigasi Kalimantan II menggunakan *beton precast*. *Wiremesh* digunakan sebagai alternatif pelaksanaan metode kerja. Perbandingan waktu pelaksanaan antara *wiremesh* dengan penulangan konvensional adalah 5 bulan, kondisi ini diperlukan karena waktu yang dimiliki untuk pelaksanaan pekerjaan galian dan pemasangan di saluran terbatas 20 hari. Waktu tersebut adalah waktu yang disepakati dari sistem buka tutup pintu air selama 20 hari dan buka 10 hari, maka perlu dilakukan pemangkasan waktu pekerjaan produksi menggunakan *wiremesh* dengan efisiensi pekerjaan menggunakan *wiremesh* dapat dilakukan 3x pengecoran setiap hari untuk tiap *moulding*nya. Pada segi biaya untuk satu set *precast* menggunakan besi konvensional sebesar Rp 4.341.330,93 sedangkan untuk penggunaan *wiremesh* hanya memerlukan biaya Rp 2.885.042,82, Dari segi mutu tulangan besi polos dengan diameter 10 mm dan 12 mm memiliki kuat luluh 379 MPa dan kuat tarik 519.5 MPa sedangkan *wiremesh* diameter 8 mm memiliki kuat luluh 571 MPa dan Kuat Tarik 609.3 MPa. Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan besi konvensional sebesar Rp 28.826.747.000 lebih tinggi dibandingkan menggunakan *wiremesh* dengan total Rp 19.718.285.000 dengan deviasi antara 2 metode tersebut sebesar Rp 9.108.462.000.

**Kata Kunci :** *precast*, *wiremesh*, metode pelaksanaan